

MELAMPAUI BATAS KETAKUTAN: AKSELERASI KEMANDIRIAN TAKTIS DAN KUALITAS GERAK SENAM LANTAI SISWA KELAS VIII MELALUI SINERGI INKUIRI KOLABORATIF

Rohmah¹, Fitria², Rosyidah³, Fuad Abdul Baqi⁴, Mutoharoh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

alazzamrohmah@gmail.com¹, fitryfitria365@gmail.com², rosychie1888@gmail.com³,
fuadbaqi80@gmail.com⁴, mutoharohmutoharoh435@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pendekatan inkuiri kolaboratif dengan media task-card terhadap capaian profil lulusan pada materi senam lantai. Tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah tingginya tingkat kecemasan siswa dan ketergantungan pada instruksi langsung guru, bahkan pada jenjang kelas VIII yang seharusnya memiliki kemandirian lebih tinggi. Penelitian menggunakan metode Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan subjek 40 siswa kelas VIII. Prosedur penelitian meliputi siklus observasi sejawat (peer-assessment) berbasis kartu tugas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada akurasi gerak guling depan (68%) dan kemampuan identifikasi kesalahan (78%). Simpulan penelitian menegaskan bahwa kemandirian reflektif siswa terbentuk melalui proses koreksi mandiri antar rekan sebaya, yang merupakan representasi kunci dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Senam Lantai, Inkuiri Kolaboratif, *Task-Card*, Profil Lulusan, *Peer-Feedback*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of integrating a collaborative inquiry approach with task-card media toward the achievement of graduate profiles in floor gymnastics. The primary challenge in this learning process is the high level of student anxiety and dependence on direct teacher instructions, even at the eighth-grade level. The research utilized the Classroom Action Research (CAR) method involving 40 eighth-grade students. The research procedure included a peer-assessment observation cycle based on task cards. The results showed a significant increase in the accuracy of forward roll movements by 68% and error identification ability by 78%. The study concludes that students' reflective independence is formed through the process of self-correction among peers, which serves as a key representation of the graduate competency standards in the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Floor Gymnastics, Collaborative Inquiry, Task-Card, Graduate Profile, Peer-Feedback.*

A. PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Kurikulum Merdeka terbaru menekankan pada pengembangan individu yang mandiri, kolaboratif, dan analitis. Sejalan dengan teori *Social Constructivism* dari Vygotsky, pembelajaran PJOK seharusnya menjadi ruang interaksi sosial di mana pengetahuan dibangun melalui kolaborasi. Namun, pada materi senam lantai di kelas VIII, fenomena di lapangan menunjukkan dominasi rasa takut dan ketergantungan siswa pada "komando" guru. Sesuai dengan model *Inquiry Teaching* yang dikemukakan oleh Metzler (2011), kemandirian taktis hanya dapat tumbuh jika siswa diberikan tanggung jawab untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah gerak secara mandiri.

Rumusan Masalah

1. Sejauh mana inkuiri kolaboratif berbantuan *task-card* dapat meningkatkan akurasi teknis dan kemandirian strategis pada 40 siswa kelas VIII?
2. Bagaimana pola interaksi sejawat dalam inkuiri kolaboratif memengaruhi pembentukan kompetensi profil lulusan?.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Classroom Action Research* (CAR) dengan desain siklus.

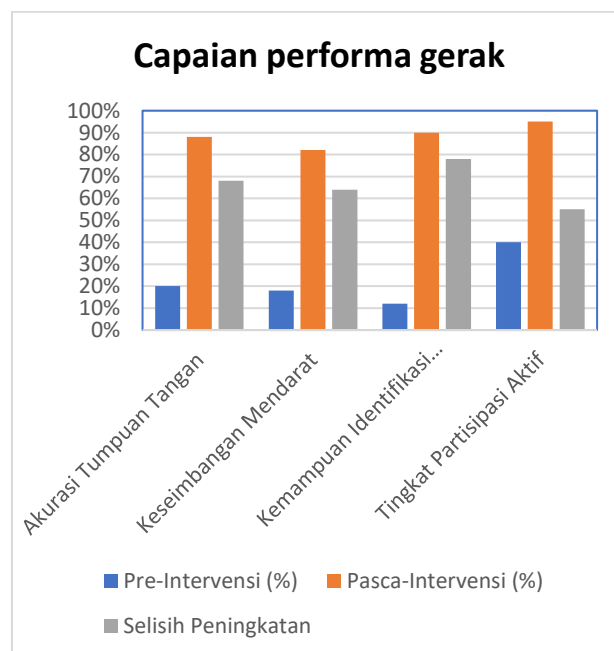
1. **Subjek Penelitian:** 40 Siswa kelas VIII di [Nama Sekolah Anda].
2. **Instrumen:** Lembar observasi *motoric skill*, rubrik penilaian profil lulusan, dan *Task-Card* (Kartu Tugas) visual. Kartu tugas ini disusun berdasarkan prinsip *Task Styles* dari Mosston & Ashworth (2008) untuk mendorong pergeseran keputusan dari guru ke siswa.
3. **Teknik Analisis:** Menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan capaian sebelum dan sesudah tindakan (Pre-test vs Post-test).
4. **Teknik Analisis Data:** Data diambil dari observasi keterampilan motorik dan rubrik dimensi profil lulusan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel tabulasi data capaian performa gerak kolektif 40 siswa kelas VIII:

Indikator Keterampilan	Pre-Intervensi (%)	Pasca-Intervensi (%)	Peningkatan
Akurasi Tumpuan Tangan	20%	88%	68%
Keseimbangan Mendarat	18%	82%	64%
Kemampuan Identifikasi Kesalahan	12%	90%	78%
Tingkat Partisipasi Aktif	40%	95%	55%

Hasil Penelitian (Penyajian Data)



Gambar 1. Data tabulasi data capaian performa gerak kolektif 40 siswa

Pembahasan

Peningkatan tajam pada Kemampuan Identifikasi Kesalahan (78%) menunjukkan bahwa menunjukkan efektivitas umpan balik sejawat (*peer-feedback*). Sesuai pendapat Siedentop & Tannehill (2000), umpan balik yang segera (*immediate feedback*) sangat krusial dalam pembelajaran motorik. Dengan *task-card* yang berperan krusial sebagai instrumen objektif. Dengan jumlah siswa yang besar (40 siswa) dalam kelas ini mampu menjalankan fungsi evaluasi secara desentralisasi, dengan peran guru menjadi kunci. Siswa tidak lagi menunggu umpan balik dari satu guru, melainkan mendapatkan koreksi instan dari rekan sejawat melalui kaca mata teori yang ada pada kartu tugas.

Hal ini selaras dengan teori Inkuiri Kolaboratif (Kaye, 2014) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pemecahan masalah mempercepat asimilasi pengetahuan motorik. Jadi proses inkuiri ini mengubah paradigma belajar dari sekadar meniru menjadi memahami esensi mekanika gerak. Secara substansial, proses ini memenuhi dimensi **Profil Lulusan** di mana siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab sosial (keamanan rekan), ketajaman analisis dan memiliki kemampuan adaptasi dalam lingkungan kolaboratif.

1. Interpretasi Hasil

Lonjakan tertinggi terjadi pada **Kemampuan Identifikasi Kesalahan (78%)**. Ini menunjukkan kematangan kognitif siswa kelas VIII dalam menggunakan *task-card*. Dengan 40 siswa, metode ini mendesentralisasi peran guru; umpan balik tidak lagi bergantung pada guru, melainkan terjadi secara instan di dalam kelompok.

2. Analisis Profil Lulusan

Temuan ini memperkuat teori Inkuiri Kolaboratif. Kemandirian reflektif menjadi jembatan menuju profil lulusan menengah atas. Senam lantai melalui inkuiri bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan latihan tanggung jawab sosial (menjaga keselamatan rekan) dan ketajaman analisis gerak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sinergi inkuiri kolaboratif dan *task-card* efektif mentransformasi atmosfer kelas menjadi eksploratif. Sedangkan Integrasi inkuiri kolaboratif dan media *task-card* terbukti secara empiris meningkatkan kualitas gerak senam lantai dan kemandirian siswa kelas VIII.. Kemandirian

dalam koreksi sejawat terbukti meningkatkan akurasi teknis dan membangun karakter profil lulusan yang solutif. Pergeseran peran siswa menjadi pengamat sekaligus praktisi memperkuat pemahaman taktis dan teknis yang lebih permanen (*long-term retention*).

Saran

1. Manajemen Kelas:

Untuk 40 siswa, tata letak matras harus diatur agar sirkulasi diskusi kelompok tidak saling bertabrakan. Jadi, disarankan menggunakan sistem stasiun (*station learning*) agar sirkulasi kelompok lebih teratur.

2. Inovasi Lanjut:

Sebaiknya menggunakan media digital berbasis video untuk siklus penelitian lanjutan guna memperdalam analisis gerak dinamis. Dengan mengintegrasikan perekaman video mandiri (*Video Feedback*) untuk memperdalam fase refleksi gerak pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala BSKAP No. 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Profil Lulusan*.
- Kaye, C. B. (2014). *Collaborative Inquiry in Practice*.
- Metzler, M. (2011). *Instructional Models for Physical Education*. Routledge.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education*. Benjamin Cummings.
- Siedentop, D., & Tannehill, D. (2000). *Developing Teaching Skills in Physical Education*. McGraw-Hill.
- Syarifuddin. (2011). *Pembelajaran Senam Lantai di Sekolah Menengah*.